



---

## EDUKASI POSISI PERSALINAN SESUAI STANDAR ASUHAN PERSALINAN NORMAL PADA IBU HAMIL DESA KALORA KAB. SIGI-BIROMARU

Oleh

Mutmaina<sup>1</sup>, Misnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu Prodi DIII Kebidanan

Email: [1mutmaina@stikeswnpalu.ac.id](mailto:1mutmaina@stikeswnpalu.ac.id)

---

### Article History:

Received: 02-04-2021

Revised: 18-05-2021

Accepted: 27-05-2021

### Keywords:

Edukasi, Persalinan Normal  
Pada Ibu Hamil Desa Kalora

**Abstract:** Faktor predisposisi yaitu kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan. Dalam hal ini posisi jongkok di percaya dan diyakini oleh masyarakat merupakan satu-satunya posisi yang dapat mempercepat proses persalinan kala II karena dengan posisi tersebut ibu memiliki kekuatan maksimal untuk meneran. Green pun menambahkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk merubah perilaku seseorang yaitu proses edukasi berupa penyuluhan, pendampingan, pelatihan, advokasi, dan lain-lain. Berdasarkan latarbelakang diatas, kami tertarik memberikan intervensi kepada ibu hamil di Desa Kalora berupa pemberian Edukasi tentang posisi persalinan Kala II atau posisi meneran yang sesuai dengan standar asuhan persalinan. Rumusan masalah pada kegiatan ini yaitu "apakah dengan pemberian intervensi edukasi tentang posisi persalinan pada ibu hamil dapat merubah. disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku ibu hamil Desa kalora dalam penggunaan posisi persalinan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, meliputi: Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dusun III Desa kalora tentang posisi persalinan kala II, Telah tumbuh minat ibu hamil untuk mencoba beberapa posisi persalinan ditandai dengan bersedia untuk berkomitmen, Ibu hamil telah mencoba menggunakan beberapa posisi dan apad akhirnya memilih salah satu posisi persalinan yang nyaman.

---

## PENDAHULUAN

Budaya sangat mempengaruhi perilaku seseorang karena dibawa secara turun-temurun. Salah satu hal yang menarik saat ini, masyarakat Kalora menggunakan posisi jongkok sebagai satu-satunya posisi dalam persalinan normal khususnya pada kala II. Posisi jongkok merupakan salah satu dari sekian banyak posisi persalinan. Secara teoritis, posisi jongkok memang memiliki banyak keuntungan seperti dapat mengurangi nyeri, adanya gaya gravitasi, memperluas bidang panggul, membutuhkan sedikit dorongan meneran, dapat memudahkan rotasi dan penurunan janin pada persalinan sulit, membantu ibu jika tidak ada dorongan untuk meneran, memungkinkan kenyamanan karena bebas dari beban berdiri.



Namun, tradisi ini menjadi satu-satunya posisi persalinan yang dipercayai sebagai posisi persalinan yang membawa keberuntungan padahal secara teoritis posisi meneran itu bukan hanya jongkok dan ibu bisa mencoba terlebih dahulu posisi lain yang memiliki keuntungan yang sama. Setelah itu, barulah ibu dapat memilih posisi yang nyaman menurutnya. Sebagaimana pada langkah ke-12 Asuhan Persalinan Normal meminta keluarga membantu menyiapkan posisi meneran, bila ada rasa ingin meneran dan terjadi kontraksi yang kuat, bantu ibu ke **posisi setengah duduk** atau **posisi lain** yang diinginkan dan pastikan ibu merasa nyaman. Menurut Khusnul (2017) apapun posisi yang dipilih, yang terpenting harus diperhitungkan secara cermat dengan kondisi ibu dan tentunya fasilitas yang memadai.

Mengingat dampak yang dapat ditimbulkan dari posisi jongkok saat persalinan kala II antara lain berpeluang membuat kepala bayi cedera, sebab bayi bisa "meluncur" dengan cepat sehingga bidan butuh skill dalam melakukan pertolongan dengan posisi jongkok. Sebagaimana dikatakan oleh Khusnul (2017) supaya kepala bayi tidak cedera, biasanya sudah disiapkan bantalan yang empuk dan steril untuk menahan kepala dan tubuh bayi.

Menurut Green, faktor predisposisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Faktor predisposisi yaitu kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan. Dalam hal ini posisi jongkok di percaya dan diyakini oleh masyarakat merupakan satu-satunya posisi yang dapat mempercepat proses persalinan kala II karena dengan posisi tersebut ibu memiliki kekuatan maksimal untuk meneran. Green pun menambahkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk merubah perilaku seseorang yaitu proses edukasi berupa penyuluhan, pendampingan, pelatihan, advokasi, dan lain-lain.

Berdasarkan latarbelakang diatas, kami tertarik memberikan intervensi kepada ibu hamil di Desa Kalora berupa pemberian Edukasi tentang posisi persalinan Kala II atau posisi meneran yang sesuai dengan standar asuhan persalinan.

Rumusan masalah pada kegiatan ini yaitu "apakah dengan pemberian intervensi edukasi tentang posisi persalinan pada ibu hamil dapat merubah perilaku ibu hamil dalam penggunaan posisi persalinan?"

Tujuan pengabdian adalah dapat merubah perilaku ibu hamil dalam penggunaan posisi persalinan

## **METODE**

### **Waktu Dan Lokasi Pengabdian**

Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 bertempat di Ruang Pintar Sekolah *online* Dusun III Desa kalora . Adapun Jarak tempuh ± 17 KM dengan waktu 33-37 menit dari kampus STIKES Widya Nusantara Palu.



Gambar 1 Peta Lokasi Desa Kalora

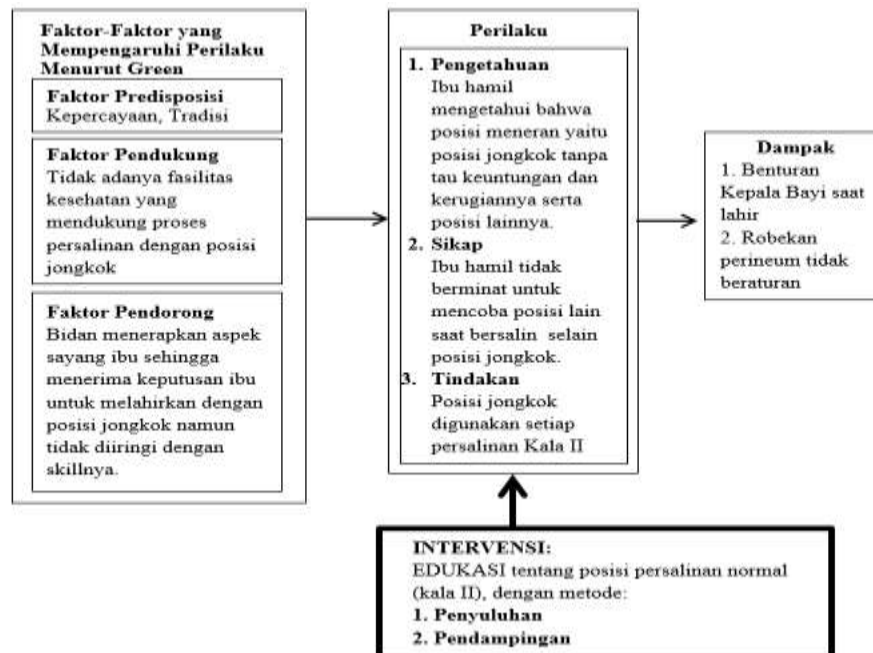
### Sasaran dan Alat yang digunakan

1. Sasaran  
Sasaran pada kegiatan ini yaitu para ibu hamil dusun III Desa Kalora.
2. Alat yang digunakan
  - a. Matras yoga
  - b. *Liefler*
  - c. Kuisisioner

### Pihak-pihak yang terlibat

Pada kegiatan ini, pihak yang terlibat yaitu bidan desa Kalora dan kader kesehatan dusun III Kalora.

### Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah



### Realisasi Pemecahan Masalah

Program Edukasi Kesehatan (*health education*) ini merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang dipilih, karena pendidikan kesehatan merupakan sistem pendidikan non formal dengan tujuan merubah perilaku (sikap, pengetahuan, tindakan). Intervensi edukasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan.

#### 1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan terdiri dari empat sesi yaitu pemberian materi tentang posisi persalinan (posisi-posisi meneran, keuntungan serta kerugiannya) dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab, sesi praktik, dan sesi terakhir kesediaan untuk berkomitmen dalam penggunaan beberapa posisi persalinan. Pada Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap ibu hamil.

#### 2. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan oleh bidan desa dan kader kesehatan saat persalinan guna mengarahkan ibu bersalin untuk mencoba beberapa posisi persalinan dan pada akhirnya ibu akan memilih posisi yang nyaman menurutnya. Pada tahap ini bertujuan untuk membantu/mengarahkan ibu bersalin bertindak sesuai komitmen yang sudah disepakati bersama sejak ia hamil.

### A. Khalayak sasaran

Para Ibu hamil trimester III Desa Kalora Dusun III

### HASIL

Pada kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021 bertempat di Ruang Pintar Sekolah *online* Dusun III Desa kalora, peserta yang hadir berjumlah 5 orang yang terdiri dari trimester III sebanyak 2 orang dan trimester 2 berjumlah 3 orang. Penyuluhan ini berlangsung selama 2 jam 30 menit. Sedangkan pada tahap pendampingan dilakukan oleh bidan desa dengan waktu yang berbeda-beda sesuai persalinannya.

Pada tahap penyuluhan, evaluasi awal diberikan untuk menggali pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang posisi meneran yang selama ini mereka ketahui dan berbagai alasannya. Tahap evaluasi awal ini berlangsung 15 menit. Selanjutnya materi diberikan kurang lebih 60 menit menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Setelah itu, peserta memperagakan satu persatu posisi persalinan yang telah di ajarkan, pada tahap ini berlangsung 45 menit. Kemudian sesi tanya jawab dibuka selama 15 menit. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi akhir ± 15 menit, dimana peserta menjawab beberapa pertanyaan yang kemudian berkomitmen untuk bersedia mencoba beberapa posisi yang dianjurkan saat persalinannya kelak.

Pada tahap pendampingan, dilakukan dibulan Januari 2022 di Pustu Kalora dan rumah pasien sesuai tempat persalinan ibunya. Pendampingan dilakukan oleh bidan Desa Kalora yang sedang bertugas. Bidan mengingatkan kembali beberapa posisi meneran yang telah diajarkan dan meminta *support* pendamping persalinan dalam memilih posisi yang nyaman.

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil evaluasi akhir diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang beberapa posisi persalinan kala II (posisi meneran). Hal ini dapat dilihat dari



sebelum dimulai materi, semua peserta mengatakan posisi persalinan yang diketahui yaitu jongkok dan berbaring terlentang. Persepsi mereka bahwa jongkok merupakan posisi persalinan nenek moyang yang harus dilestarikan karena membawa keberuntungan untuk ibu dan bayi. Sedangkan posisi berbaring terlentang membawa mala petaka dikarenakan ibu akan merasa tidak berdaya akibat menentang tradisi yang dibawa sejak turun-temurun.

Namun, pada evaluasi akhir semua peserta dapat menyebutkan tiga posisi meneran dan dapat menyebutkan keuntungannya masing-masing. Sesuai dengan Green bahwa intervensi edukasi yang ditujukan kepada perubahan perilaku dapat berbentuk komunikasi (penyuluhan), pemberdayaan masyarakat, pelatihan, advokasi, dan lain-lain. sedangkan perilaku sendiri menurut Triwibowo (2015) terbagi dalam tiga domain yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan.

### Sikap

Setelah dilakukan evaluasi akhir tentang pengetahuan, semua peserta bersedia berkomitmen untuk mencoba beberapa posisi meneran sesuai yang diajarkan kelak tiba persalinannya. Pernyataan komitmen ini di saksikan kader kesehatan dusun III desa Kalora.

Menurut Newcome dalam Notoatmodjo (2007) bahwa salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan perilaku tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka.

Jadi dapat disimpulkan para peserta sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap kesediannya dalam penggunaan posisi persalinan.

### Tindakan

Dari 5 orang peserta terdapat 2 org ibu hamil yang sudah bersalin pada bulan Februari 2022. Berdasarkan hasil pendampingan bidan desa kalora bahwa kedua ibu tersebut telah mencoba beberapa posisi persalinan yaitu dormasl recumbent, litotomi, semi fowler, jongkok dan pada akhirnya memilih salah satu posisi yang nyaman. Kedua ibu memilih posisi dorsal recumbent sebagai posisi meneran.

Menurut Notoatmodjo (2007), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari suami atau istri, orang tua atau mertua, petugas kesehatan, dan lain-lain. Dalam hal ini peserta didampingi oleh suami dan dibantu oleh bidan yang bertugas sehingga dengan mudah ibu dapat mengikuti arahan bidan untuk mencoba beberapa posisi persalinan.

Pada tahap ini, terjadi perubahan perilaku dari ibu pada persalinan terdahulunya menggunakan posisi jongkok saja atas dasar kepercayaan/kebiasaan orang tua terdahulu tanpa mengetahui keuntungannya dan saat ini berhasil mencoba menerapkan beberapa posisi persalinan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dan pada akhirnya memilih salah satu posisi yang ternyata saat meneran.

Namun, pada pelaksanaannya untuk mengubah perilaku masyarakat kalora itu sangatlah sulit apalagi jika dihadapkan dengan adat istiadat/kebiasaan masyarakat setempat. Disini yang berperan penting adalah dukungan (*support*) dari keluarga terdekat dan tokoh yang dipercayai atau disegani, yang dikenal dengan sebutan "Totua"

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku ibu hamil Desa kalora dalam penggunaan posisi persalinan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, meliputi:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dusun III Desa kalora tentang posisi persalinan kala II
2. Telah tumbuh minat ibu hamil untuk mencoba beberapa posisi persalinan ditandai dengan bersedia untuk berkomitmen.
3. Ibu hamil telah mencoba menggunakan beberapa posisi dan apad akhirnya memilih salah satu posisi persalinan yang nyaman.

## SARAN

1. Sebaiknya peserta edukasi posisi persalinan pada ibu hamil trimester III
2. Dalam proses edukasi diperlukan partisipasi calon pendamping persalinan dalam menyamakan persepsi sekaligus membangun rasa percaya diri peserta.
3. Dalam proses edukasi sebaiknya menggunakan metode pembelajaran visual agar lebih menarik yang dapat di ditontonkan secara langsung maupun dibagikan secara *online* missal melalui grup *whatsapp* kelas ibu hamil.



---

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Lyod, dkk. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [2] Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Rufaida, dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: OASE Grup
- [4] Khusnul Nikmah. (2017). *Hubungan Posisi Persalinan Dengan Kemajuan Persalinan. Kala I Fase Aktif Pada Primigravida*. Jurnal Midpro, Vol. 9, No. 2, Hal: 50-55
- [5] <https://keluhkesah.com/teknik-mengurangi-rasa-sakit-saat-persalinan/>
- [6] <https://www.orami.co.id/magazine/posisi-melahirkan-sesuai-kenyamanan/>
- [7] <https://id.theasianparent.com/mengenal-7-posisi-melahirkan-normal>
- [8] <https://rumahberbagi.com/pilih-posisi-bersalin-untuk-persalinan-naturalmu-d7c1043a1c7a?gi=baa964cea641>
- [9] <https://www.bidankita.com/keuntungan-dan-kekurangan-posisi-persalinan-2/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN